

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang melatar belakangi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR), dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Kiki Nirmala, 2015	<i>Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> dan variabel <i>Loan Deposit Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
2.	Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum <i>Go Public</i> yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia Taun 2011 – 2013), Steven Adriel, 2014	<i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, Return On Asset, Loan to Depositi Ratio</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).

3.	Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia, Solikha Oktavi Khalifaturofi'ah dan Zubaidah Nasution, 2016	<i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Return on Asset</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Net Interest Margin (NIM) dan BOPO</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .
4.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, <i>Non Performing Loan</i> , Dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Dan <i>Return On Equity</i> (tudi pada Bank Umum Swata Nasional Devisa Tahun 2012 – 2016), Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani, 2018	<i>Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset dan Return On Equity</i>	Analisis Regresi berganda, Uji F dan Uji Koefisien determinasi regresi (R ²)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> .
5.	<i>Comparative Analysis Of Financial Performance Of Islamic And Conventional Banks</i> , Balgis Thayib, Sri Murni, Joubert. B. Maramis, 2017	<i>Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset dan Return On Equity</i>	Uji beda dua rata-rata (<i>independent sample test</i>).	Terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Loan to Deposit</i>

				<i>Ratio</i> . Sedangkan bank konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Non Performing Loan</i> .
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdapat adanya *research gap* antara peneliti yang satu dengan yang lain antara lain sebagai berikut:

1. Kiki Nirmala (2015), dengan judul penelitian Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, menggunakan model analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada bank Mandiri, Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan variabel *Loan Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Steven Adriel (2014) dengan judul Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Taun 2011 – 2013), menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Solikha Oktavi Khalifaturofi'ah dan Zubaidah Nasution (2016) dngan judul Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani (2018) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dan *Return On Equity* (Studi pada Bank Umum Swata Nasional Devisa Tahun 2012 – 2016), yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
5. Balgis Thayib, Sri Murni, Joubert. B. Maramis (2017) dengan judul *Comparative Analysis Of Financial Performance Of Islamic And Conventional Banks* yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan apada masing-masing rasio keuangan antara bank konvensional dan bank syariah. Analisis menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik kinerjanya apabila dilihat dari *Capital Adequacy Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*. Sedangkan untuk bank konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari *Return on Asset*, *Return On Equity* dan *Non Performing Loan*.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Persamaan yaitu sama – sama melakukan penelitian dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur pengaruh profitabilitas perusahaan.
2. Perbedaan yaitu ada beberapa hasil penelitian yang berbeda diantara peneliti terdahulu yaitu *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan variabel *Loan Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Kiki Nirmala, 2015) dengan *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya

Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) oleh Steven Adriel (2014) sehingga terdapat research gap antara peneliti terdahulu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank

Pengertian Bank terdapat pada pasal 1 Undang – Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang – Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menjelaskan bahwa Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan 14 menyalurkannya dalam bentuk kredit dan/atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2.2 Fungsi Bank

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik fungsi bank sebagai berikut :

1. *Agent of Trust* adalah Kepercayaan merupakan suatu dasar utama kegiatan perbankan baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyetor dana. Dalam hal ini masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank juga akan menempatkan dan

menyalurkan dananya kepada debitur atau masyarakat, jika dilandasi dengan unsur kepercayaan.

2. *Agent Of Development* adalah Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kelancaran kegiatan ekonomi di sektor riil, kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.
3. *Agent of service*. Disamping kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran-penawaran atas jasa-jasa perbankan yang lain pada masyarakat. Jasa-jasa yang diberikan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank diantaranya adalah jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian penagihan.

2.2.3 Jenis Bank

Jenis Bank dikelompokkan menjadi :

1. Berdasarkan Jenisnya
 - a. Bank Umum Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang

dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b. Bank Perkreditan Rakyat Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Berdasarkan Kepemilikannya

- a. Bank Milik Pemerintah Bank yang pendirian maupun modalnya dimiliki oleh Pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah.
- b. Bank milik Pemerintah daerah Bank yang modal pendiriannya berasal dari Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II di masing masing Propinsi.
- c. Bank milik Swasta Nasional Bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta pendiriannya dilakukan oleh swasta begitu pula dengan keuntungan usaha.
- d. Bank milik Koperasi Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- e. Bank Asing / Campuran Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta maupun pemerintah asing suatu negara sedangkan bank Campuran adalah Bank yang kepemilikan sahamnya

dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Berdasarkan Kegiatan usahanya

- a. Bank Devisa Bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b. Bank Bukan Devisa Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melakukan yang berkaitan dengan transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing.

4. Berdasarkan Sistem Pembayaran jasa

- a. Bank berdasarkan prinsip Konvensional Menetapkan bunga sebagai harga jual baik produk simpanan, tabungan maupun deposito, begitu juga dengan produk pinjaman berupa kredit. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *Spread Based* . Sedangkan untuk jasa lainnya menggunakan berbagai biaya dalam presentase tertentu sebagai biaya administrasi atau yang dikenal dengan istilah *fee Based*.
- b. Bank berdasarkan prinsip Syariah Bank berdasarkan prinsip Syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal menyimpan dana maupun pembiayaan usaha atau kegiatan

perbankan lainnya. Dalam mencari keuntungan menggunakan prinsip bagi hasil (mudharabah).

2.2.4 Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Agar Laporan dapat dibaca dan berarti maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio- rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir, 2000). Rasio yang disajikan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain :

a) *Cash Ratio*

Likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank.

b) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank

c) *Loan to Asset Ratio*

Rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

2. Rasio Solvabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Beberapa rasio solvabilitas yang digunakan antara lain :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio yang mengukur seberapa besar total passiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

3. Rasio Rentabilitas

Alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, selain itu rasio dalam kategori ini dapat

digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank . Beberapa rasio rentabilitas yang digunakan antara lain :

1. *Return On Assets* (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula kinerja bank tersebut.

2. *Return On Equity* (ROE)

Perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.

3. Rasio Biaya Operasional/Pendapatan Nasional (BOPO)

Perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.

4. *Net Profit Margin*

Perbandingan antara *net income* dengan *operating income* .

5. *Net Interest Margin*

Perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.

2.2.5 **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan bank

juga bertujuan untuk pengambilan keputusan. Laporan Keuangan bank untuk tujuan umum terdiri dari :

a. Neraca

Posisi keuangan bank dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kemampuan bank di masa depan dalam menghasilkan kas dan setara kas, kebutuhan investasi, pendistribusian hasil pengembangan dan arus kas, memprediksi kemampuan bank dalam memenuhi komitmen keuangan pada saat jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Laporan Laba Rugi

Informasi kinerja bank diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kapasitas bank dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Selain itu, informasi ini berguna dalam perumusan tentang efektivitas bank dalam memanfaatkan sumber daya.

c. Laporan Arus Kas

Informasi perubahan kas dan setara kas berguna untuk menilai kemampuan bank menghasilkan arus kas dan setara kas serta kebutuhan bank untuk menggunakan arus kas pada

setiap aktivitas. Informasi ini bermanfaat untuk menilai aliran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Informasi perubahan ekuitas bank menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Informasi ini bermanfaat untuk mengetahui perubahan aset bersih yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham dan jumlah keuntungan atau kerugian yang berasal dari kegiatan bank selama periode yang bersangkutan. Informasi perubahan ekuitas tergambar dalam laporan perubahan ekuitas.

e. Catatan atas laporan keuangan

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktifitasaktifitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit pengelolaan.

2.2.6 Kinerja Perbankan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan

dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik. Penilaian kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap

laporan keuangannya. Menurut peraturan BI No.6/10/PBI/2004 dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan terdiri atas :

2.2.6.1 Aspek Permodalan (*Capital*)

Kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan Bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan pada aspek ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu (*Risk margin*) terhadap jumlah penanaman modalnya. Perbankan wajib memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal minimum, atau disebut dengan istilah CAR (*Capital Adequacy ratio*), yang dihitung dari presentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi BI no.26/20/KEP/DIR tentang kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dan Surat Edaran BI No.26/2/BPPD tentang kewajiban penyediaan modal minimum (CAR). Dalam penelitian ini dari sisi permodalan digunakan rasio CAR, dimana bank yang memiliki kinerja yang baik harus memiliki kriteria CAR yang lebih dari yang

dipersyaratkan oleh BI yaitu sebesar 8 % atau di atas 8%. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva.

2.2.6.2 Aspek Kualitas Aset (*Assets*)

Adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Setiap penanaman dana Bank dalam aktiva Produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, dalam perhatian khusus, kurang

lancar, diragukan atau bahkan macet. Penilaian tingkat kesehatan aktiva produktif didasarkan pada penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang dikuantifikasikan dan didasarkan pada dua rasio yaitu rasio perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah seluruh aktiva produktif dan rasio perbandingan cadangan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang diklasifikasikan. Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, asset ini juga terdapat risiko besar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh tingkat kolektibilitas yang buruk pada asset ini dapat membawa kebangkrutan bank, oleh karena itu bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutupi risiko kemungkinan kerugian tersebut. Rasio yang digunakan mewakili aspek kualitas asset adalah *Non Performing loan*. *Non Performing Loan* (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

2.2.6.3 Aspek Manajemen (*Management*)

Menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang timbul melalui kebijakan dan strategi bisnis untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian dari beberapa komponen yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen kualitas. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatn bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik. *Net Interest Margin* (NIM) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank.

2.2.6.4 Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :

- a. Rasio laba terhadap total aset (ROA)
- b. Perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Biaya Operasional/Pendapatan Operasional dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada

akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

2.2.6.5 Aspek Likuiditas

Kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Pengaturan likuiditas bank dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Kredit yang diberikan adalah kredit

yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Sehingga apabila rasio *Capital Adequacy Ratio* semakin besar maka akan semakin baik kinerja bank tersebut.

Capital Adequacy Ratio juga biasa disebut sengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) sesuai dengan aturan Bank Indonesia.

H_1 = terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Return On Asset

2.3.2 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Rasio *Non Performing Loan* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio *Non Performng Loan* maka semakin buruk

kualitas kredit sehingga semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka semakin rendah kinerja suatu bank. Sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005), rasio *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan, dikarenakan akan memperbesar biaya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank yaitu mengurangi pendapatan laba.

H₂ = Terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

2.3.3 Pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut karena beban operasional akan semakin tinggi.

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

H₃ = Terdapat pengaruh antara Biaya Operasional/Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*.

2.2.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan bank dengan

dana pihak ketiga sehingga semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank semakin baik.

Loan to Deposit Ratio merupakan ukuran likuiditas yang mengatur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank.

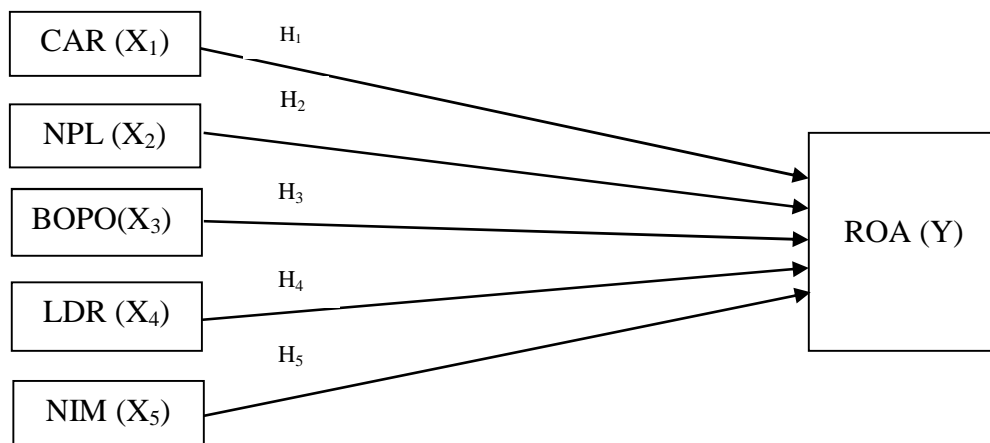
H₄ = Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

2.2.5 Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*

Rasio *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) bahwa *Net Interest Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap profibilitas (*Return On Asset*).

H₅ = Terdapat pengaruh antara Rasio *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*.

Gambar 2.1
Rerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1 =$ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_2 =$ *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

$H_3 =$ Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

$H_4 =$ *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

$H_5 =$ *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)